

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Setiap orang di dunia membutuhkan pendidikan yang mana dengan pendidikan manusia belajar mampu untuk mencapai kemandirian, serta mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus pada motorik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pembelajaran yang dilakukan di TK meliputi 6 aspek perkembangan. Diantaranya adalah perkembangan fisik motorik. Fisik motorik ini sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan anak dalam setiap kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut yang menyangkut perkembangan motorik halus anak. Dimana anak yang sudah matang dalam motorik halusnya maka anak juga dapat mengeksplorasikan berbagai kegiatan seni dan kreatifitas lainnya.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur perkembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Namun pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada motorik halus anak. Karena pada umumnya anak usia dini masih perlu bimbingan dari guru untuk melatih motorik halus anak. Contohnya pada permainan menjiplak, menggambar bebas, dan masih banyak lagi.

Menurut Seefeldi dan Barbara, (2008:67) bahwa latihan memegang pensil untuk menulis memang lucu, tapi menantang. Karena pengaturan gerak motorik halus sedang berkembang, maka keterampilan menulis bisa beragam. Sesuatu yang mendekati sosok huruf-huruf bertebaran di kertas menjadi kekhasan dari anak-anak usia empat tahun.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, menggambar, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik ini sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Dalam kenyataan sekarang ini sering dijumpai bahwa kemampuan anak dalam motorik halusnya tanpa disadari telah terpasung di tengah kesibukan orang tua. Namun kegiatan bermain bebas sering menjadi kunci pembuka bagi gudang-gudang bakat kreatif yang dimiliki setiap manusia. Bermain bagi anak berguna untuk menjelajahi dunianya, dan mengembangkan kompetensinya dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kemampuan anak dalam beraktivitas. Perkembangan motorik halus ini berhubungan dengan kematangan otot-otot tangan sehingga dapat melakukan keterampilan tangan dengan baik. salah satu kegiatan pembelajaran untuk merangsang motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menjiplak.

Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Karli (2010: 76) menjelaskan bahwa menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Depdiknas (2009: 18) menyatakan menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada

gambar atau tulisan yang akan ditiru. Tujuan menjiplak yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya (Depdiknas, 2009: 19).

Penggunaan kegiatan menjiplak kepada anak dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak dapat meniru berbagai gambar yang ada di sekitar baik yang sudah tersedia ataupun yang berada disekitar anak. Dengan begitu anak dapat berimajinasi dan menjadi pelukis yang baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menjiplak pada anak TK yaitu guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru membimbing anak untuk membuat peraturan dalam permainan tersebut, guru membimbing anak untuk menjiplak atau menggambar garis-garis atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru).

Kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran kegiatan menjiplak pada anak kelompok A di TK Kartini Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, belum memberikan hasil yang maksimal karena masih banyak anak yang belum mampu menjiplak dan meniru beberapa beberapa huruf dengan baik dan benar. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2017 di TK Kartini Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dalam pembelajaran kegiatan menjiplak dan meniru beberapa huruf bahwa dari 20 orang anak, hanya 4 orang atau 20% anak yang mampu menjiplak dan meniru beberapa huruf dengan baik sedangkan 16 orang atau 80% anak belum mampu menjiplak dan meniru beberapa huruf sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) anak tidak tertarik dengan kegiatan menjiplak dan meniru beberapa huruf sebab anak merasa sulit melakukan kegiatan tersebut, (2) metode yang digunakan guru kurang bervariasi, (3) anak jarang dilibatkan secara langsung, (4) anak-anak masih ingin ditemani oleh orang tuanya pada saat menjiplak, (5) kurangnya kemampuan anak dalam berkoordinasi antara mata dan tangan.

Oleh karena itu, guru perlu memilih metode pembelajaran yang mampu memberikan motivasi pada anak agar lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang

diberikan. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guru yaitu pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan anak untuk mengerjakan tugas secara individual maupun secara klasikal.

Penggunaan metode pemberian tugas ini akan memberikan motivasi dan tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan guru. Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Moeslichatoen (dalam Ratreni, 2013:3), menjelaskan “Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik”. Sedangkan menurut Sutikno metode pemberian tugas adalah “suatu cara penyajian pelajaran dengan cara memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. (Sutikno,2014:49).

Dipilihnya metode pemberian tugas dapat melatih anak dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh anak dengan aturan-aturan yang telah diberikan oleh guru. Yang dimaksudkan agar anak menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, serta melatih tanggung jawab anak untuk menyelesaikan tugasnya. Metode pemberian tugas digunakan untuk melatih aktivitas, kretivitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri, metode pemberian tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya, pemberian tugas disamping dapat dilakukan secara individu bisa juga dilakukan secara kelompok, dalam hal ini peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Montolalu (2009:10) bahwa metode pemberian tugas yaitu memberikan umpan bagi guru tentang kualitas hasil belajar dan pembelajaran di kelas, meningkatkan cara belajar anak yang benar serta menanamkan kebiasaan dan sikap belajar positif sehingga menjadi pembiasaan belajar yang mandiri, serta dapat membangkitkan minat, motivasi dan semangat anak untuk belajar.

Metode pemberian tugas mempunyai kelebihan jika dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Menurut Roestiah (2008) bahwa kelebihan metode pemberian tugas yaitu (1) mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri masalah dengan jalan mencoba menyelesaikan sendiri, (2) mengerjakan soal sendiri, (3) membiasakan anak berfikir, (4) melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan, (5) mengembangkan inisiatif serta tanggung jawab dari siswa.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yang diformulasikan dalam judul penelitian “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Menjiplak Melalui Metode Pemberian Tugas Kelompok A TK Kartini Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut:

- 1) Anak tidak tertarik dengan kegiatan menjiplak sebab anak merasa sulit melakukan kegiatan tersebut,
- 2) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi,
- 3) Anak jarang dilibatkan secara langsung,
- 4) Anak-anak masih ingin ditemani oleh orang tuanya pada saat menjiplak,
- 5) Kurangnya kemampuan anak dalam berkoordinasi antara mata dan tangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan motorik halus pada kegiatan menjiplak dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas pada anakKelompok A TK Kartini Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kertas digunakan untuk menjiplak
2. Anak memulai menjiplak dengan menarik garis pada gambar
3. Siapkan sebuah pensil atau pena, lalu jiplak kembali garis gambarnya dengan tekanan sedang ke kuat
4. Memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu menjiplak dengan baik, lalu memberikan penguatan kepada anak yang belum bisa membuat sendiri.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan menjiplak melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok A TK Kartini Desa Bukit Tingki Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Diharapkan untuk lebih memperbanyak latihan-latihan pada motorik halus anak agar anak tidak merasa kaku dalam melakukan sesuatu misalnya dalam menjiplak.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak, sehingga anak-anak akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengevaluasi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menjiplak.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian lanjutan di bidang pendidikan anak usia dini dalam hal motorik halus melalui kegiatan menjiplak dengan konten yang berbeda.